



Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Seni Melipat Kertas

Yuyun Sulistyowati^{*1}, Sarah Emmanuel Haryono², Siti Muntomimah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

E-mail: yuyussulistyowati@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-01 Keywords: <i>Early Childhood; Fine Motors Skill; Origami.</i>	<p>The research is grounded in the understanding that fine motor stimulation from an early age is crucial as a foundation for children's overall skill development. This research adopts quantitative, qualitative, and mixed-methods approaches using a Classroom Action Research (CAR) design. The CAR process consists of four stages: planning, implementation of action, observation, and reflection. The study was carried out in two cycles, with each cycle comprising two meetings. The participants in this research were 10 children in Group A, aged 4–5 years. The indicators assessed in this study included: (1) the ability to hold and control small objects such as paper, (2) the ability to follow simple patterns or instructions using hand movements, and (3) eye–hand coordination. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The results indicated a gradual and significant improvement in children's fine motor skills, increasing from 34% in the initial condition to 58% at the end of Cycle I, although some children still experienced difficulties in understanding folding patterns and maintaining concentration. In Cycle II, the improvement became more optimal, reaching 88%, where most children were able to fold paper neatly, follow instructions accurately, and demonstrate better eye–hand coordination. Additionally, paper-folding activities contributed to increased enthusiasm, focus, and self-confidence among the children. The interview findings with teachers further supported these results and aligned with relevant theories and previous studies highlighting the importance of fine motor activities in early childhood education. These findings indicate that paper-folding art activities are effective in improving the fine motor skills of children aged 4–5 years.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-01 Kata kunci: <i>Anak Usia Dini; Motorik Halus; Origami.</i>	<p>Latar belakang penelitian ini berdasarkan pada pentingnya stimulasi motorik halus sejak usia dini sebagai fondasi bagi perkembangan keterampilan anak. Pendekatan penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mix method). Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Penelitian terlaksana dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok A berusia 4–5 tahun. Dengan indikator (1) Memegang dan mengontrol benda kecil (kertas); (2) Mengikuti pola atau instruksi sederhana dengan tangan dan (3) Koordinasi mata dan tangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang bertahap dan signifikan, dari 34% pada kondisi awal menjadi 58% pada akhir Siklus I, meskipun masih terdapat kendala dalam memahami pola lipatan dan menjaga konsentrasi. Pada Siklus II, peningkatan semakin optimal, mencapai 88%, dengan sebagian besar anak bisamelipat kertas dengan rapi, mengikuti instruksi dengan baik, serta menggambarkan koordinasi mata dan tangan yang lebih baik. Kegiatan melipat kertas juga meningkatkan antusiasme, konsentrasi, dan kepercayaan diri anak. Hasil wawancara dengan guru mendukung temuan ini dan sejalan dengan teori serta penelitian terdahulu mengenai pentingnya aktivitas motorik halus dalam perkembangan anak usia dini. Sehingga kesimpulannya, seni melipat kertas mampu meningkatkan motorik halus peserta didik usia 4-5 tahun.</p>

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah individu yang sedang berada pada masa emas pertumbuhan serta

perkembangan. Masa ini disebut sebagai *golden age*, yaitu periode usia 0-6 tahun, di mana anak berada pada perkembangan yang sangat pesat

dalam berbagai aspek, baik fisik, kognitif, sosial-emosional, hingga motorik. Menurut Hurlock, (2018), perkembangan motorik merupakan proses perkembangan pengendalian gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi berbagai otot besar (motorik kasar) maupun otot kecil (motorik halus). Oleh karena itu, rangsangan yang selaras pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan anak di masa yang akan datang.

Motorik halus merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan berbagai otot kecil, terutama yang melibatkan koordinasi antara mata dengan tangan. Hal ini penting bagi anak usia dini sebab berhubungan dengan aktivitas seperti menulis, menggambar, meronce, hingga menggunakan peralatan yang kecil. Menurut Santrock, (2011), perkembangan motorik halus anak usia dini berkaitan erat dengan kemampuan manipulasi objek, ketepatan gerakan, serta koordinasi yang memerlukan ketelitian. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di KB AS Sakinah Star, terlihat jika sebagian besar anak masih mengalami kesulitan saat melakukan aktivitas yang memerlukan kontrol gerakan tangan secara terkoordinasi.

Menurut indikator perkembangan motorik halus anak usia dini, kemampuan yang diamati seperti: (1) kemampuan memegang serta mengontrol benda kecil (seperti kertas), (2) kemampuan mengikuti pola atau instruksi sederhana dengan tangan (Depdiknas, 2007), serta (3) kemampuan mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara terarah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai perkembangan maksimal pada ketiga indikator tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di laksanakan hari senin tanggal 2 Juni 2025 bisa terlihat jika kemampuan motorik halus anak di KB AS Sakinah Star sebelum tindakan masih tergolong rendah. Secara keseluruhan, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori pencapaian sedang, dengan rata-rata perkembangan kelas sebesar 34%. Mayoritas anak mengalami kesulitan dalam memegang kertas, mengikuti pola lipatan, dan merapikan hasil akhir, namun menunjukkan antusiasme saat kegiatan berlangsung

Kondisi ini sejalan dengan hasil wawancara guru yang menyebutkan bahwa anak-anak jarang melakukan aktivitas melipat di Sekolah dan masih perlu bimbingan intensif. Temuan ini menjadi dasar dilakukannya tindakan melalui

kegiatan seni melipat kertas guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Berbagai penyebab bisa mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini, salah satunya adalah lingkungan belajar yang kurang memberikan variasi kegiatan. Berdasarkan pengamatan di KB AS Sakinah Star, aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan motorik halus masih terbatas pada kegiatan mewarnai dan menggambar. Padahal, menurut Sumyanti & Hasibuan, (2023) variasi kegiatan kreatif dapat memberikan rangsangan optimal bagi perkembangan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang bisa diterapkan ialah seni melipat kertas (*origami*), karena aktivitas ini melibatkan gerakan tangan yang terstruktur dan terarah.

Menurut Lestari et al., (2024) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Faktor penyebab keberhasilan dari penelitian ini adalah, penjelasan kegiatan pembelajaran sebaiknya mudah dimengerti anak, pengorganisasian kelas lebih kondisikan sehingga aktivitas dapat terlaksana lebih baik, dan media yang digunakan menarik perhatian anak dan memotivasi anak. Temuan ini menegaskan bahwa origami bukan hanya kegiatan kreatif, tetapi juga sarana stimulasi perkembangan motorik halus yang terbukti efektif

Penelitian lain yang dilakukan oleh Faizatin, (2018) dengan hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa dengan aktivitas melipat kertas atau origami, kemampuan motorik halus anak dapat dilatih sehingga anak menjadi lebih terampil saat membuat lipatan dan bentuk selaras dengan contoh yang diberikan oleh guru. Tak sekedar itu, anak juga bisa mengembangkan kreativitas dengan membuat lipatan mandiri menggunakan variasi bentuk yang berbeda.

Ifalhma et al., (2023) dalam teuannya juga menyampaikan bahwa metode bermain origami efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini sejalan dengan teori Montessori yang menekankan pentingnya aktivitas manipulatif konkret untuk mengembangkan kemampuan motorik anak secara optimal. Melihat pentingnya pengembangan motorik halus dan potensi seni lipat kertas dalam menstimulasi keterampilan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan nyata untuk mengoptimalkan metode ini di lingkungan KB AS Sakinah Star. Penerapan seni lipat kertas diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif solusi dalam

meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Menurut Piaget dalam Fitriksari et al., (2022) anak usia dini berada pada tahap *preoperational*, di mana mereka belajar melalui aktivitas langsung yang melibatkan pengalaman konkret.

Oleh karena itu, melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti ingin menerapkan kegiatan seni melipat kertas dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di KB AS Sakinah Star. Kegiatan ini dirancang melalui beberapa siklus tindakan yang disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungan belajar. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, anak dapat lebih terampil dalam mengendalikan gerakan tangan, meningkatkan ketelitian, serta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah cara atau strategi umum yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono, (2018), pendekatan penelitian dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (*mix method*). Jenis penelitian yang diterapkan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto, 2021) dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK bersifat siklus atau berulang, di mana dalam setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Lebih lanjut, Kemmis dan McTaggart dalam Sagita et al., (2023) menyatakan bahwa PTK adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik pendidikan mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut dan situasi di mana praktik itu dilakukan. Subjek penelitian adalah 10 peserta didik di KB AS Sakinah Star Kota Malang. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Juni sampai Desember 2025. Dengan indikator (1) Memegang dan mengontrol benda kecil (kertas); (2) Mengikuti pola atau instruksi sederhana dengan tangan dan (3) Koordinasi mata dan tangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di KB AS SAKINAH STAR dengan subjek 10 anak usia 4–5 tahun. Penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan seni melipat kertas. Data dikumpulkan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama dua siklus. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Penelitian

No	Nama	Pra siklus	Siklus 1		Siklus 2	
			1	2	1	2
1	AND	4	5	5	7	10
2	ADM	3	5	5	8	11
3	CT	5	7	7	9	12
4	YD	5	6	6	7	9
5	PT	4	5	5	7	10
6	DD	5	6	6	9	12
7	AL	4	5	5	7	10
8	FL	3	4	4	9	11
9	MH	4	5	5	9	12
10	AD	4	5	5	7	9
Jumlah		41	53	69	79	106
Rerata (%)		34%	44%	58%	66%	88%

Berdasarkan data per anak, seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dari pra-siklus hingga Siklus II. AND meningkat dari 4 menjadi 10, ADM dari 3 menjadi 11, CT dari 5 menjadi 12, YD dari 5 menjadi 9, PT dari 4 menjadi 10, DD dari 5 menjadi 12, AL dari 4 menjadi 10, FL dari 3 menjadi 11, MH dari 4 menjadi 12, dan AD dari 4 menjadi 9. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan tindakan pembelajaran. Adapun grafik peningkatan setiap peserta didik bisa dilihat di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Rerata setiap Pertemuan

Menurut hasil observasi, wawancara, dan analisis data dalam penelitian tindakan kelas di KB AS SAKINAH STAR, dapat disimpulkan bahwa aktivitas seni melipat kertas efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pada tahap pra siklus, kemampuan motorik halus anak tergolong rendah dengan capaian 34%, di mana anak mengalami kesulitan dalam koordinasi jari,

ketepatan lipatan, dan konsentrasi. Pada Siklus I, terjadi peningkatan bertahap menjadi 44% pada pertemuan pertama dan 58% pada pertemuan kedua, meskipun sebagian anak masih mengalami kendala dalam memahami pola lipatan. Selanjutnya, pada Siklus II, peningkatan terlihat lebih signifikan dengan capaian 66% pada pertemuan pertama dan meningkat hingga 88% pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu melipat kertas dengan rapi, mengikuti instruksi, serta memiliki koordinasi mata dan tangan yang lebih baik. Hasil wawancara guru juga menguatkan temuan ini, bahwa kegiatan melipat kertas meningkatkan minat, fokus, dan keaktifan anak. Dengan demikian, seni melipat kertas dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang edukatif dan menyenangkan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni melipat kertas di KB AS SAKINAH STAR. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, kegiatan melipat kertas terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Hal ini tercermin dari peningkatan keterampilan anak saat memegang kertas, hingga menghasilkan lipatan yang lebih rapi, serta meningkatnya antusiasme anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut hasil peningkatan setiap siklus menunjukkan adanya perkembangan kemampuan motorik halus anak secara bertahap dan berkelanjutan. Pada tahap pra-siklus, kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah, yaitu sebesar 34%, yang menggambarkan bahwa sebagian besar anak belum mampu memegang dan melipat kertas dengan baik. Kondisi ini selaras dengan Hurlock, (2014) yang menyimpulkan jika perkembangan motorik halus anak usia dini sangat bergantung pada stimulasi lingkungan melalui aktivitas yang melatih koordinasi tangan serta jari secara berulang.

Setelah penerapan kegiatan seni melipat kertas pada Siklus I, adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak, yaitu dari 44% pada pertemuan pertama menjadi 58% pada pertemuan kedua, dengan selisih peningkatan sebesar 14%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang

memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam memahami pola lipatan dan menjaga fokus selama kegiatan. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada Siklus II, kemampuan motorik halus anak meningkat dari 66% pada pertemuan pertama menjadi 88% pada pertemuan kedua, dengan selisih peningkatan sebesar 22%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan.

Kegiatan melipat kertas dipilih dalam penelitian ini karena bersifat sederhana, mudah diterapkan, serta mampu melibatkan anak secara aktif saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini sesuai dengan teori (Sujiono, 2016) yang menjelaskan bahwa anak usia dini belajar paling optimal melalui kegiatan yang bersifat bermain, menyenangkan, dan dapat dilakukan secara berulang. Selain itu, aktivitas melipat kertas juga melatih koordinasi mata dan tangan, ketepatan, hingga ketekunan anak, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan motorik halus. Tyasari & Ashshidqi, (2020) menyatakan bahwa penggunaan media origami memberikan pengaruh positif yang bisa membantu anak menjadi lebih terampil saat beraktivitas setiap hari.

Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Adetya & Gina, (2022) keberhasilan peserta didik dalam melipat origami sesuai dengan instruksi yang diberikan menunjukkan bahwa kegiatan melipat origami memberikan manfaat positif, khususnya dalam melatih keterampilan motorik halus serta meningkatkan kemampuan konsentrasi anak. Penerapan metode demonstrasi memperlihatkan peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Hal ini juga didukung oleh Parapat, (2021) jika aktivitas seni melipat kertas mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Melalui aktivitas melipat kertas, anak terlatih menggunakan koordinasi tangan dan jari secara optimal, sehingga mendukung perkembangan motorik halus. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan keberanian, kesadaran, serta kematangan berpikir anak. Temuan tersebut diperkuat temuan Marietta, F. & Watini, (2022) yang menunjukkan jika penerapan model pembelajaran berbasis origami mampu

meningkatkan kemampuan anak dalam menekan kertas menggunakan ujung jari, melenturkan jari-jari, serta memperbaiki koordinasi mata dan tangan. Dampak dari perkembangan tersebut terlihat pada hasil lipatan kertas anak yang menjadi lebih rapi, presisi, hingga selaras dengan bentuk yang diharapkan tanpa bantuan pendidik, bahkan anak mampu menyelesaikan kegiatan melipat hingga tahap akhir secara mandiri.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap keterampilan tangan anak, namun juga membentuk karakter, meningkatkan konsentrasi, serta membangun interaksi sosial yang positif antara anak dengan teman sebaya. Oleh karena itu, kegiatan seperti melipat kertas direkomendasikan untuk dijadikan bagian dari program rutin dalam pembelajaran KB AS SAKINAH STAR.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Selaras dengan hasil pada pra siklus, capaian motorik halus anak masih rendah, yaitu 34%. Peningkatan terjadi pada Siklus I, dari 44% pada pertemuan pertama kemudian meningkat menjadi 58% pada pertemuan kedua, meskipun sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam koordinasi jari dan memahami pola lipatan. Pada Siklus II, peningkatan berlangsung signifikan, dari 66% pada pertemuan pertama menjadi 88% pada pertemuan kedua, yang menunjukkan mayoritas anak mampu melipat kertas dengan rapi, mengikuti instruksi, kemudian mempunyai koordinasi mata serta tangan yang baik. Sehingga bisa disimpulkan jika seni melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus peserta didik usia 4-5 tahun di KB As Sakinah Star.

B. Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

1. Saran bagi Guru, menerapkan Untuk Guru KB AS SAKINAH STAR, diharapkan dapat lebih sering mengadakan kegiatan melipat kertas dengan berbagai variasi bentuk dan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan usia anak, sehingga motorik halus dapat berkembang dengan maksimal.

2. Untuk KB AS SAKINAH STAR, disarankan agar kegiatan seni melipat kertas dijadikan **bagian** dari program pembelajaran rutin di sekolah, karena terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan bisa memperluas penelitian ini dengan mencoba metode, media, atau jenis aktivitas lain yang juga berpotensi meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, sehingga dapat memperkaya referensi dalam dunia pendidikan anak usia dini

DAFTAR RUJUKAN

- Adetya, S., & Gina, F. (2022). Bermain origami untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia dini. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(2), 46–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/altruis.v3i2.21501>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizatin, N. (2018). PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK A TK DWP KEDUNGRUKEM BENJENGRESIKTAHUN PELAJARAN 2015/2016. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 72–80.
- Fitrikasari, A., Wardani, N. D., & Muflihatunnaimah. (2022). *Siklus Kehidupan Dan Teori Perkembangan* (Vol. 1).
- Hurlock. (2014). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Yogyakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2018). *Perkembangan Anak Jilid 1 (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Ifalahma, D., Asri, N. K. H., Arini, L. D. D., Artika, M., & Wulansari. (2023). METODE BERMAIN ORIGAMI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 401–406.
- Lestari, S. A., Gery, M. I., & Lyesmaya, D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Melipat Origami pada Anak Kelompok A TK

- Aisyiyah 3 Cipetir. *Seminar Nasional UMJ*, 1605–1612.
- Marietta, F., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK dalam pembelajaran motorik halus melalui media origami di Taman Kanak Kanak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3053-3059.
- Parapat, A. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Origami pada Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 12–17.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak edisi 11 buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sumyanti, S., & Hasibuan, E. A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Yang Bervariasi Di Tk At-Taqwa Teta Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima. *Jurnal Of Social Science Research*, 3(6), 9386–9396.
- Tyasari, N. A., & Ashshidiqi, A. (2020). Penerapan Kegiatan Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 39–42.